

URGENSI KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK

Risdawati Siregar

Lecturer of da'wa and Communication Sciences Faculty at IAIN Padangsidimpuan

Jl. T. Rijal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Email : risdawatisiregar@gmail.com

Abstrak

Counseling is guidance on holistic personal development in an effort to foster the human personality in accordance with the values in the society and culture and religious norms. The more advanced or modern a society more and more of life guidance that must be met and the more complex mental life, with the growing need for guidance and counseling Islamic. In the process of implementation of the counseling Islam, of course, leads to an increase in faith, worship and way of life in *ridhoi* Allah. With the guidance and counseling has an important significance to develop the human personality including also depraved. Islamic counseling geared towards the realization of a healthy life, with a healthy soul will develop its own individual character, because the healthy condition of the soul lies in minds that *terpinpin* and illuminated by divine light, that life developed and mentored students with a way of life that is filled with *kataqwaan*, it will evolve into a moral person. To foster personal morals do need some method counselor among other methods conversational method, *metodepembiasaan*, methods of Qur'anic and Prophetic stories, exemplary methods and so forth.

Keywords: urgency, Islamic counseling, coaching Morals

Abstrak

Konseling adalah panduan tentang pengembangan pribadi holistik dalam upaya membina kepribadian manusia sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya dan norma agama. Semakin maju atau modern masyarakat semakin banyak bimbingan hidup yang harus dipenuhi dan kehidupan mental yang lebih kompleks, dengan meningkatnya kebutuhan bimbingan dan konseling Islam. Dalam proses pelaksanaan konseling Islam, tentu saja, mengarah ke peningkatan iman, ibadah dan cara hidup di dalam *ridho* Allah. Dengan bimbingan dan konseling memiliki makna penting untuk mengembangkan kepribadian manusia termasuk juga bejat. Konseling Islam diarahkan pada terwujudnya kehidupan yang sehat, dengan jiwa yang sehat akan mengembangkan itu karakter individu sendiri, karena kondisi sehat jiwa terletak pada pikiran yang *terpimpin* dan diterangi oleh cahaya ilahi, bahwa kehidupan berkembang dan dibimbing siswa dengan cara kehidupan yang penuh dengan *ketaqwaan*, itu akan berkembang menjadi orang yang bermoral. Untuk membina moral pribadi perlu beberapa konselor metode antara metode lain metode percakapan, Metode *pembiasaan*, metode Quran dan Nabi cerita, metode teladan dan sebagainya.

Kata kunci : urgensi, konseling Islam, pembinaan Akhlak

PENDAHULUAN

Muhammad SAW diutus Allah SWT untuk membawa keselamatan dan kesejahteraan umat manusia bahkan menjadi rahmat bagi seluruh alam sebagaimana firman Allah SWT pada surat Al-Anbiyah 107 yang artinya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam

Akhlak mendapatkan perhatian istimewa dalam akidah Islam. Rasulullah saw bersabda: "Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia". Dalam hadits lain beliau bersabda: " Akhlak yang mulia adalah setengah dari agama. Salah seorang bertanya "Anugrah apakah yang paling utama yang diberikan kepada seorang muslim?, beliau menjawab:"akhlak yang mulia. Agama menganjurkan setiap individu untuk berakhlak mulia dan menjadikannya sebagai kewajiban taklif diatas pundaknya yang dapat mendatangkan pahala atau siksa baginya. Bahkan agama menganggap akhlak sebagai penyempurna ajaran-ajarannya karena agama tersusun dari keyakinan akidah dan prilaku dan akhlak mencerminkan sisi prilaku tersebut.

Kesejahteraan dan rahmat itu tidak akan menjelma dengan sendirinya tanpa ada upaya dari umat itu sendiri untuk mewujudkannya. Usaha untuk mencapai kesejahteraan dan rahmat itu akan mandek bahkan akan gagal manakala pribadi-pribadi muslim sebagai pelaku dan anggota masyarakat tidak turut aktif berperan serta. Pribadi itu tidak akan berbuat banyak kecuali bila terlebih dahulu memahami dan menghayati secara mendalam akan timbul dorongan dan keinginan untuk berbuat dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Islam itu dengan baik baik memerlukan rentang waktu yang sangat panjang, disamping kamauan dan kemampuan. Akan tetapi dengan kenyataannya terlihat bahwa pribadi-pribadi muslim banyak yang sibuk dengan urusan-urusan dan pekerjaan-pekerjaan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bahkan tidak memiliki akhlak yang baik Oleh karena itu perlulah ada kelompok khusus yang mempelajari ajaran Islam tersebut, dan untuk selanjutnya mereka yang menyampaikan kepada umat untuk memperbaiki prilaku manusia. Anjuran tersebut terdapat dalam surat At-Taubah ayat 122 berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Lebih jauh lagi, Allah swt memberikan penjelasan bahwa diantara tugas rasululah diutus ke muka bumi adalah untuk menyampaikan kebenaran dan pengajaran kepada manusia serta mengembalikan manusia kepada potensi dasarnya yaitu manusia yang fitri yaitu kembali kepada kesucian dan kebenaran yang meliputi aspek jasmani dan rohani.¹

PENGERTIAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Bimbingan konseling Islam sebagaimana dimaksudkan adalah terpusat pada tiga dimensi dalam Islam itu, yaitu ketundukan, keselamatan dan kedamaian. Batasan lebih spesifik bimbingan konseling Islam dirumuskan oleh para ahli berbeda-beda dalam hal redaksi dan istilah, namun sama dalam maksud dan tujuan. Bahkan satu dengan yang lainnya saling melengkapi.

Bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan bathin untuk dapat memahami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Pengertian tersebut diatas antara lain didasarkan pada rumusan yang dikemukakan, Ahmad Mubarak dan Hamdani Bakran Adj-Djakki. Bahkan pengertian yang dimaksudnya adalah mencakup beberapa unsur utama saling terkait antara satu dengan lainnya yaitu konselor dan klien dalam masalah yang dihadapi. Konselor dimaksud adalah orang yang membantu klien dalam mengatasi masalahnya disaat amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah. Klien dalam hal ini orang yang sedang menghadapi masalah karena dia sendiri tidak mampu dalam menyelesaikan masalahnya.

Menurut Imam Sayuti Farid, konseling Islam adalah individu yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling. Sedangkan yang dimaksud dengan masalah ialah suatu keadaan yang mengakibatkan individu maupun kelompok menjadi rugi atau ragu dalam melakukan sesuatu aktifitas.³

Sedangkan menurut pendapat lain konseling Islami adalah membantu seseorang untuk memberikan kesadaran kepada perilaku positif pada klien mengenai cara dan paradigma berpikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan dan cara bertingkah laku berdasarkan wahyu dan paradigma kenabian (sumber hukum Islam) yaitu akhlak Islam.⁴

¹ Sharifah fakhruddin, Rasulullah SAW Model Utama Kepemimpinan Rumah Tangga, (Johar Baru: Cetak Ratu Sdn Bhd),199Tah6; hlm.57

² Erhamwilda, Bimbingan dan Konseling Islami, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.94

³ Imam Sayuti Farid, Bimbingan dan Konseling Islami, (Jakarta: Citapustaka Media Perintis, 2010), hlm.

⁴ Farid Hartono, landasan Bimbingan dan Konseling Islam, (Jakarta: Hamzah,2009), hlm. 12

Beberapa ayat al-Quran yang berhubungan dengan bimbingan konseling dalam Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Sedangkan H.M Arifin bimbingan konseling Islami adalah Usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa ini dan masa yang akan datang. Bantuan tersebut dibidang mental dan sipiritual agar orang yang bersangkutan mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri maupun dari dorongan kekuatan iman dan taqwa kepada Tuhan.⁵ Selain itu, Bimbingan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Hadits.⁶

Bimbingan dan konseling Islami merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Bimbingan konseling Islami merupakan proses pemberian bantuan, yang tidak menentukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu yang dibantu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, yaitu mampu hidup:

1. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah, sesuai dengan sunnahtullah, sesuai dengan hakekatnya sebagai makhluk Allah.
2. Hidup selaras dengan petunjuk Allah, artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya (ajaran Islam).
3. Hidup selaras dengan ketentuan Allah, berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdikan kepada-Nya, mengabdikan dalam arti yang seluas-luasnya.⁷

Dari beberapa pengertian di atas bahwa bimbingan dan konseling Islam dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien (orang yang bermasalah) agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga

⁵ H.M. Arifin, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998), h. 6

⁶ Samsu Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islami, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 23

⁷ Abdul Choliq Dahlan, Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah Konsep dan Pendekatannya, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), hlm. 19

dapat mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun diakhirat berlandaskan ajaran Islam.

TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMI

Tujuan bimbingan konseling Islami, menurut adz-Dzay⁸ adalah:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi jinak dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapat pencerahan taufik dan hidayah Tuhan (mardhiyah).
2. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan mamfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan sipiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala larangan-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemamfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

Selain itu tujuan bimbingan konseling Islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat⁹.

Selanjutnya tujuan bimbingan konseling Islami adalah:

1. Menyelesaikan masalah yang dihadapi klien.
2. Berlakunya perubahan tingkah laku yang diinginkan untuk mencapai kesempurnaan diri.
3. Membimbing untuk membuat keputusan yang bijaksana
4. Bertindak secara logis, waras dan atas dasar keimanan dan bukan atas dasar hasutan nafsu atau syetan laknatullah.
5. membantu klien mewujudkan hubungan yang baik, mesra, harmonis, baik sangka dan ikhlas dengan ibu, bapak, saudara, sahabat, tetangga dan masyarakat seluruhnya
6. Membentuk tabiat diri agar senantiasa berdisiplin dengan siapa saja dan menjadikan klien insan yang dihormati dan disukai.¹⁰

⁸ Hamdani Bakrn Adz-Dzaky, Psikoterapi dan Konseling Islami, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 137

⁹ Aunur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 35.

¹⁰ Aziz Saleh, *Konseling Islam Asas*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication & Distribotors SDN. BHD, 1993), hlm. 5

Dari beberapa rumusan di atas bahwa tujuan konseling Islami baik dalam masyarakat maupun di sekolah tidak hanya untuk membantu seseorang mengatasi persoalan hidup sekarang, akan tetapi memandang kehidupan ini secara keseluruhan sebagai sebuah sunnatullah yang harus dijalani agar manusia tidak sombong dalam keberhasilan dan tidak putus asa dalam kegagalan. Konseling Islami bertujuan untuk mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya, yang berarti mewujudkan diri sesuai hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkemabangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi dan kedudukannya sebagai makhluk Allah, (makhluk religius), makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk yang berbudaya

. Selain itu tujuan bimbingan konseling Islami memiliki perbedaan dengan konseling konvensional, yaitu dimaksudkan sebagai upaya menjalin hubungan baik sesama manusia dan lingkungannya serta pendekatan spiritual terhadap Allah, agar manusia kembali kepada fitrahnya, yaitu kembali kepada kesucian melalui silaturahmi, tausiyah, tsaqafah, tasyrihah, tazkiyyah dengan mujahadah, sebagaimana telah ditentukan oleh Al-quran dan Sunnah Rasul. Dengan demikian, tujuan bimbingan konseling islami bukan berorientasi kepada keduniawian semata, akan tetapi juga sangat menekankan pentingnya manusia selamat dunia dan akhirat dengan memiliki akhlak yang baik.

URGENSI KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK

Salah satu sasaran konseling Islmi adalah mengarahkan perkembangan jiwa seseorang agar tunduk dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam rangka mencari keridhoan Allah. Adanya bimbingan dan konseling memiliki arti cukup penting untuk mengembangkan kepribadian yang mengarah kepada akhlak yang baik. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang/sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu/kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri. Adapun dalam kaitannya dengan akhlak individu mampu melakukan hubungan/interaksi vertikal dengan Allah atau dengan kata lain untuk mewujudkan kaitan yang terus menerus antara jiwa dengan ALLah dalam setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran ataupun perasaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terhadap akhlak yang merupakan sentral bagi manusia, karena akhlak merupakan pondasi penting dalam agama Islam.¹¹

Salah satu sasaran konseling Islmi adalah mengarahkan perkembangan jiwa seseorang agar tunduk dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam rangka mencari keridhoan Allah SWT. Perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islami*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 138

lingkungan. Sedangkan akhlak, berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan dalam proses konseling dilakukan untuk memahami hakekat penciptaan manusia dalam totalitas kejiwaannya. Sebagai makhluk ciptaan Allah, penyempurnaan manusia ditandai dari ditiupnya roh ciptaan Allah yang dilengkapi dengan instrumen pendengaran, penglihatan dan hati. Setelah manusia lahir proses pertumbuhannya berlangsung secara alamiah dan psikis. Ia sendiri yang membangun dan mengembangkan diri pribadinya dengan berinteraksi dengan lingkungannya. Perkembangan diri pribadi manusia berjalan sesuai dengan sifat kejadiannya menuju proses penyempurnaan diri manakala diarahkan, dibimbing dan diberi konseling.¹²

Dalam dunia pendidikan, adanya bimbingan dan konseling memiliki arti cukup penting untuk mengembangkan kepribadian anak, termasuk pula spiritualnya. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang/sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu/kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, dapat mengambil keputusan dan mengarahkan diri sendiri. Adapun dalam kaitannya dengan akhlak, individu mampu melakukan hubungan/interaksi vertikal dengan Allah atau dengan kata lain untuk mewujudkan kaitan yang terus menerus antara jiwa dengan Allah dalam setiap kesempatan, perbuatan, pemikiran ataupun perasaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terhadap akhlak yang merupakan sentral bagi manusia, karena perkembangan spiritual merupakan penghubung manusia dengan Allah SWT. Salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan akhlak seseorang yaitu melalui ibadah. Karena dengan ibadah dapat melahirkan hubungan yang terus menerus serta perasaan mengabdikan kepada Allah serta memiliki akhlak mahmudah.¹³

METODE-METODE PEMBINAAN AKHLAK

Pengertian metode secara etimologi terbagi kepada dua kata, "*meta*" artinya melalui dan "*hodos*" artinya jalan atau cara. Sedangkan menurut Dr. Ahmad Husain Al-Liqniy metode adalah langkah-langkah yang diambil guru guna membantu murid merealisasikan tujuan tertentu,¹⁴ jadi metode adalah jalan yang harus dilalui. Maksudnya jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam bahasa arab metode disebut dengan *thariqah*, yang artinya jalan yang harus ditempuh.

Dalam buku metode khusus pengajaran agama Islam dikemukakan sepuluh metode pengajaran yaitu: "metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembagian tugas, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode kerja kelompok, metode

¹² Aziz Saleh, *Konseling Islam*.....1993, hlm. 69

¹³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konselin*....., 2010),hlm. 138

¹⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm. 149

sosiodrama, metode drill, metode proyek". Adapun metode-metode dalam pengajaran menurut an-nawawi yang dapat menggugah perasaan tersebut adalah:¹⁵

a. Metode hiwar (percakapan)

Metode hiwar atau dialog ini adalah merupakan metode Islami dengan tujuan untuk menciptakan suasana percakapan dengan seorang individu. Metode dialog merupakan metode yang bersifat silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah kepada suatu tujuan.

b. Metode kisah Qur'ani dan Nabawi

Kisah atau cerita adalah suatu metode pendidikan Islam ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat-sifat alamiyah manusia yang menyenangi cerita dan mempunyai pengaruh yang amat besar pada jiwa dan perasaan. Misal menceritakan yang ada dalam Al-Qur'an seperti surat Al-Maidah ayat 27:

﴿وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ أَبِي آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَمَ يُتَقَبَّلُ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ٢٧﴾

Artinya: Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang Sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, Maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). ia Berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa".¹⁶

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa metode kisah Qur'ani dan Nabawi mempunyai alasan mengapa digunakan, alasannya adalah:

- 1) Kisah selalu memikat karena mengundang perhatian dan pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Dan makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca dan pendengarnya.
- 2) Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeuruh. Dan pembaca dan pendengar dapat ikut menghayati atau merasakan isi kisah itu, seolah-olah ia sendiri menjadi tokohnya.
- 3) Kisah Qur'ani mendidik perasaan agar ia selalu mengingat Allah, karena ia bukan semata-mata kisah akan tetapi merupakan cara tuhan mendidik ummat agar beriman kepada-Nya.

c. Metode *amtsal* (perumpamaan)

Metode *amtsal* adalah metode yang Islami yang berasal dari metode Al-Qur'an. Metode *amtsal* banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti ayat-ayat yang menjelaskan

¹⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hlm. 216

¹⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hlm 163.

perumpamaan-perumpamaan dalam rangka mendidik umatnya. Metode *amtsal* artinya ialah metode perumpamaan dengan maksud adalah memberikan pelajaran dengan cara memberikan perumpamaan-perumpamaan yang sesuai dengan tujuan yang dimaksud.

d. Metode Keteladanan

Adapun cara-cara yang dilakukan oleh guru dalam mendidik akhlak peserta didik dapat dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa. Cara yang tidak kalah ampuh dari pembentukan akhlak adalah dengan keteladanan.

Metode keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh, baik berupa sifat, cara berfikir dan sebagainya. Metode keteladanan merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Secara psikologis manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam kehidupannya, karena itu merupakan sifat pembawaan, seorang guru harus dapat menjadi idola atau figure bagi anak didiknya. Bagaimana hebatnya metode yang dipakai dalam pembinaan akhlak jika tidak diiringi dengan contoh yang baik dari guru dan orang tua, maka tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

e. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan seorang individu berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pembiasaan merupakan sebuah cara, yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dan moral kedalam jiwa individu. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya akan termanifestasikan dalam kehidupannya.

f. Metode *Ibrah* dan *Mau'izah*

Metode *ibrah* adalah metode yang berasal dari bahasa arab yang merupakan masdar dari kata "*bara, ar-ra'yu*" yang berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi dalam hidupnya. Sedangkan *mau'izah* adalah *tadzkir* (peringatan)¹⁷ atau metode nasehat. Memberikan nasehat hendaknya berulang-ulang dilakukan agar nasehat itu meninggalkan kesan yang lama.

g. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib merupakan janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan, sedangkan *tarhib* merupakan ancaman dosa yang dilakukan. Metode *tarhib* dan *tarhib* maksudnya, pendidik mengarahkan kepada peserta didik untuk mengingat bahwa janji Allah itu pasti, memberikan kesenangan dan kenikmatan terhadap orang yang berbuat baik serta ancaman bagi orang yang berbuat dosa. Metode *tarhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah, akan tetapi penekanannya berbeda. *Tarhib* menekankan agar melakukan kebaikan, dan *tarhib*

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*.....2002, hlm. 226.

agar melakukan kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, dan keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan. Firman Allah SWT surat Al-Zalzalah :7-8

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.¹⁸

Proses konseling yang dilakukan bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada potensi *dasarnya* yaitu manusia yang fitri yaitu kembali kepada kesucian dan kebenaran yang meliputi aspek jasmani dan rohani. Dengan kembalinya manusia pada kondisi yang fitri, manusia akan mendapatkan kembali kepada keceriaan hidup. Kegembiraan dan kebahagiaan, baik kebahagiaan dunia maupun akhirat. Bimbingan konseling Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual melalui kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Allah serta memiliki akhlak yang baik.

PENUTUP

Bimbingan dan konseling memiliki arti cukup penting untuk mengembangkan kepribadian, termasuk akhlaknya. Bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang terarah kepada seseorang/sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu/kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungannya. Dalam kaitannya dengan akhlaknya, individu mampu melakukan hubungan/interaksi vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan manusia atau dengan kata lain untuk mewujudkan kaitan yang terus menerus antara jiwa dengan Allah dalam setiap kesempatan, baik perbuatan, pemikiran ataupun perasaan. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terhadap akhlak yang merupakan sentral bagi manusia, karena akhlak merupakan bagian yang terpenting dalam agama Islam.

Salah satu sarana yang efektif untuk akhlak seseorang yaitu melalui kegiatan konseling. Karena dengan konseling Islam dapat melahirkan masyarakat memiliki akhlak yang baik. Jadi jelaslah bahwa salah satu kegiatan bimbingan dan konseling Islami dilaksanakan untuk mengembangkan kepribadian individu dengan memiliki akhlak yang baik. Sebab bimbingan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis pada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an dan Hadits ke dalam diri individu. Sehingga individu dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits.

¹⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*,hlm 178

DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997
- Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami Sejarah, Konsep dan Pendekatannya*, Yogyakarta: Pura Pusta, 2009
- Abdul Rahman Saleh dan Muhibid Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997
- Andi Mapiare AT, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- H.M. Arifin, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- MD Dahlan, *Dasar-Dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Bimbingan dan Konseling Islami di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: UII Press, 1987
- Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Terjemah Al-qur'an Karim*, Bandung: Al-Ma'arif, 1987
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Salleh Aziz, *Konseling Islam Asas*, Kuala Lumpur: Utusan Publication & distributor SDN.BHD, 1999

*Elemen-Elemen Hukum Islam
Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004
Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga*